

Attracting Public with the Speaking Proficiency: Improving Formal Master Ceremony Skill for Teachers

Memikat Publik dengan Kemahiran Berbicara: Meningkatkan Keterampilan Pembawa Acara Formal bagi Guru

Syafruddin¹, Refisa Ananda^{*2}, Rahma Dewi Hartati³ Murni Maulina⁴ Ratu Badriyah⁵

Mohammad Yunus⁶ Teguh Prakoso⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Terbuka

e-mail: syafruddin@ecampus.ut.ac.id¹, refisa@ecampus.ut.ac.id^{*2}, rahma.hartati@ecampus.ut.ac.id³,
murni.maulina@ecampus.ut.ac.id⁴, ratu@ecampus.ut.ac.id⁵, yunus@ecampus.ut.ac.id⁶,
teguh@ecampus.ut.ac.id⁷

Abstract

This Community Service activity aims to improve speaking skills, self-confidence, and ability as a formal master of ceremonies for teachers. Effective speaking skills are a crucial aspect in education, especially for teachers as facilitators of learning. However, the problem is the lack of speaking skills that can captivate the attention of the public and students in the classroom. The solving method is done through intensive training that focuses on developing persuasive speaking skills, setting a clear presentation structure, and increasing confidence when speaking in public. The results of service activities showed a significant improvement in teachers' speaking skills after attending the training. They are able to captivate public attention with an engaging presentation style, convey messages more effectively, and maintain positive interactions with listeners. In addition, teachers also experience increased self-confidence when appearing in public. In conclusion, formal emcee training is an effective method to improve speaking skills for teachers.

Keywords: *Speaking Proficiency; formal master ceremony*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, rasa percaya diri, dan kemampuan sebagai pembawa acara formal bagi guru. Keterampilan berbicara yang efektif merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Namun, permasalahannya adalah kurangnya kemahiran berbicara yang dapat memikat perhatian publik dan siswa di kelas. Metode pemecahan dilakukan melalui pelatihan intensif yang fokus pada pengembangan kemampuan berbicara secara persuasif, mengatur struktur presentasi yang jelas, dan meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara guru setelah mengikuti pelatihan. Mereka mampu memikat perhatian publik dengan gaya presentasi yang menarik, menyampaikan pesan dengan lebih efektif, dan menjaga interaksi yang positif dengan para pendengar. Selain itu, para guru juga mengalami peningkatan rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Kesimpulannya, pelatihan pembawa acara formal merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi para guru.

Kata kunci: *Keterampilan Berbicara; Pembawa Acara Formal*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara yang efektif adalah aspek penting dalam dunia pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki kemampuan berbicara yang efektif agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menarik perhatian siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Namun, pada kenyataannya, banyak guru yang menghadapi kendala dalam berbicara di depan umum, terutama dalam situasi formal seperti acara sekolah, presentasi, atau kegiatan ekstrakurikuler.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berkomunikasi. Seorang guru yang baik harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, sopan dan santun. Keterampilan dalam berkomunikasi seorang guru masuk dalam dua aspek

standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogis dan kompetensi sosial (Kartikawati D & Nurhasanah, 2023). Kemampuan berbicara yang kurang memadai dapat mengakibatkan kurangnya daya tarik dalam penyampaian materi, berkurangnya minat siswa, dan berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan pembawa acara formal menjadi relevan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara para guru.

Rusliyawati et al., (2022) mengemukakan bahwa permasalahan umum yang ada di sekolah di antaranya belum optimalnya kemampuan *public speaking* untuk menunjang kepemimpinan yang berkualitas dalam organisasi di sekolah. Permasalahan yang biasanya muncul bagi para guru terkait keterampilan berbicara ini adalah banyaknya guru yang memiliki kemampuan berbicara yang relatif rendah. Hal ini terlihat pada kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, di antaranya ketika menjadi pembawa acara, pemberian sambutan, serta berbicara menyampaikan gagasan dalam forum resmi. Pemandangan saling lempar tugas, suasana pasif, dan malu merupakan suasana yang rutin terjadi. Kondisi rendahnya kemampuan berbicara ini secara langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan aktivitas organisasi yang sering diadakan di sekolah (Kartikawati, 2020; Larasati, 2014). Selain itu, masalah lainnya adalah kendala dalam menyusun naskah pembawa acara yang dialami karena guru belum mengetahui ketepatan teks dan bahasa dalam membawakan acara (Wahyuni, dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al., (2022) dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman menjadi MC yang baik bagi guru melalui praktik menjadi pembawa acara secara individu maupun berpasangan. Pada aspek teknis, pelatihan MC ini membantu guru untuk menyusun acara, menulis skrip MC dan menempatkan pembawaan MC sesuai tingkat kegiatan dan jumlah peserta pada kegiatan lokal, regional dan nasional. Pernyataan tersebut dipertegas oleh (Taqwim et al., 2022) kesulitan dalam menguasai kemampuan berbicara terutama pada aspek pengembangan, salah satunya berbicara untuk menjadi pembawa acara. Padahal di sisi lain, menjadi pewara saat ini adalah salah satu kemampuan tambahan dengan banyak keuntungan, baik moril maupun material.

Kemampuan guru dalam berkomunikasi lisan bukan sebatas mengajar di depan kelas, melainkan juga berbicara di depan khalayak umum. Dalam banyak kegiatan formal dan protokoler, pastinya dibutuhkan seorang pembawa acara (pewara/ MC). Akan tetapi, menjadi pewara masih menjadi hambatan bagi guru-guru di Tangerang Selatan (Wijayanti et al., 2023). Salah satu bentuk berbicara di depan umum adalah menjadi pembawa acara, disingkat pewara (*master of ceremony*/MC). Pewara merupakan "jantung" acara karena ialah penentu kesuksesan dan kelancaran acara (Alamianti et al., 2019; Hafizah & Adhrianti, 2023). Pembawa acara dituntut serba bisa dalam membawakan acara. Pembawa acara harus memahami situasi, harus bisa menyesuaikan diri, cara berbicara dan bahasa yang digunakan, mimik dan gerak tubuh yang ditampilkan (Yulianda et al., 2022). Pelatihan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh para guru agar mereka dapat memahami dan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik (Nugrahani et al., 2021). Karena seorang pembicara tidak dilahirkan, tetapi diciptakan (Kristanto et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data-data di lapangan, maka kegiatan PKM ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, terutama keterampilan berbicara di depan umum yaitu menjadi pembawa acara yang bertugas untuk memandu dan mengendalikan suatu acara serta menguasai proses suatu acara. Pelatihan ini memberikan pembekalan keterampilan *public speaking* bagi seorang pembawa acara dan pengetahuan tentang standar sikap dan perilaku dalam berbagai macam kegiatan baik formal maupun nonformal. Melalui pelatihan pewara diharapkan memberi manfaat bagi guru, yaitu 1) Guru memahami dasar-dasar pembawa acara yang baik dan efektif, 2) Guru menguasai teknik atau keterampilan dasar *public speaking*, 3) Guru tampil percaya diri dan piawai dalam menjalankan tugas seorang pembawa acara, 4) Guru menguasai teknik berbicara di depan umum dalam kegiatan formal maupun nonformal, 5) Guru dapat mengimplementasikan dan menambah wawasan tentang beberapa aturan kegiatan yang berlaku saat menjadi pembawa acara.

Mitra dari pelatihan ini adalah guru-guru SMP di Kota Tangerang Selatan yang memiliki beberapa kendala dalam keterampilan berbicara, yaitu a) Guru merasa kurang percaya diri ketika

tampil berbicara di depan umum, b) Kurang maksimalnya kompetensi guru dalam bidang pembawa acara, c) Guru kurang memahami persiapan yang harus dilakukan sebagai pembawa acara, dan d) Guru kurang memiliki kemampuan dalam keterampilan berbicara di depan umum.

2. METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMPN 11 Kota Tangerang Selatan pada Selasa, 27 Juni 2023. Kegiatan PkM berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Peserta kegiatan ini berasal dari SMP Al-Zahra Indonesia, SMP Mitra Cendekia, SMP N 11 Tangerang Selatan, SMP Islam Bahrul Ulum, SMP IT Cordova, SMP Yapia Ciputat, SMP Islamiyah Ciputat. Metode Pelaksanaan kegiatan PkM ini terdiri atas 3 tahapan, yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan PKM ini dijelaskan secara rinci pada bagian berikut.

1. Perencanaan dan Persiapan

- Tim PkM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan mengeluarkan surat perintah tugas bagi guru-guru di Kota Tangerang Selatan untuk mengikuti 5 kegiatan PkM yang diadakan oleh FKIP. Melalui SPT tersebut dicantumkan nama-nama peserta dan kegiatan PkM yang mereka ikuti. Surat tugas tersebut juga memuat nama, sekolah asal, nomor telepon, dan mata pelajaran yang diampu oleh guru-guru.
- Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, rasa percaya diri, dan kemampuan sebagai pembawa acara formal bagi guru.
- Kegiatan PkM ini dilaksanakan seharian penuh. Sesi pagi sampai siang adalah pemaparan materi oleh narasumber. Sesi siang sampai sore merupakan waktu bagi peserta untuk praktik menyusun naskah pembawa acara dan praktik menjadi pembawa acara formal.
- Tim PkM juga berkoordinasi dengan narasumber, yaitu Eka Ardhinie, S.S., M.Sas. terkait materi dan alur kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.
- Tim PkM menyiapkan Flyer kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Gambar Flyer Kegiatan PkM Pelatihan Pembawa Acara

Flyer tersebut memuat informasi kegiatan di antaranya narasumber, pembawa acara, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta semua fasilitas yang didapatkan oleh peserta kegiatan.

2. Pembuatan Rencana Pelatihan

- Tim PkM merumuskan topik-topik yang akan disampaikan dalam pelatihan, metode pelatihan, dan urutan kegiatan.

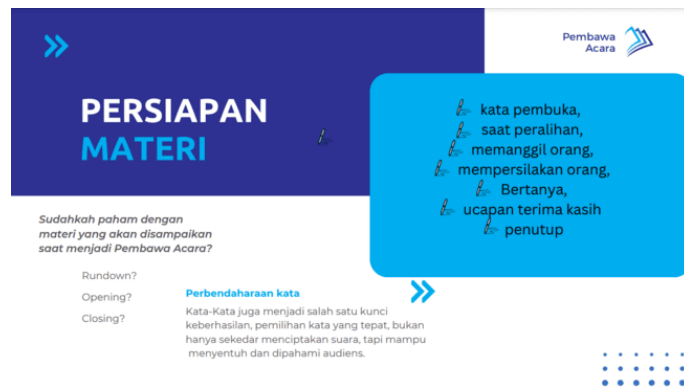
- b) Tim PkM juga memilih pendekatan pelatihan yang sesuai. Materi disampaikan oleh narasumber menggunakan PPT dengan tetap melibatkan interaksi peserta. Kemudian tim PkM menyediakan kesempatan bagi peserta untuk berlatih teknik olah vokal, praktik sebagai voice over bagi pemula, praktik menyusun naskah, dan praktik menjadi pembawa acara formal.
3. Pelaksanaan PKM: Pengenalan Konsep Berbicara di Depan Publik
 - a) Peserta diajarkan teknik berbicara di depan umum, termasuk penggunaan bahasa tubuh yang tepat, intonasi, dan ekspresi wajah.
 - b) Membantu peserta mengatasi kecemasan dan gugup saat berbicara di depan publik.
 - c) Memberikan tips tentang cara menguasai materi dan menyampaikannya dengan jelas dan lugas.
4. Pelaksanaan PKM: Praktik Berbicara di Depan Publik
 - a) Tim PkM memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih berbicara dengan membaca naskah voice over iklan makanan terlebih dahulu sebelum berbicara di depan kelas yang lebih besar. Melalui hal ini, peserta dapat mengenal jenis suara masing-masing.
 - b) Narasumber memberi umpan balik yang membangun kepada setiap peserta untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan berbicara.
5. Pelaksanaan PKM: Latihan Pembawa Acara Formal
 - a) Peserta diajarkan cara merencanakan dan menyusun naskah acara formal dengan runtutan yang baik.
 - b) Peserta diajarkan cara memperkenalkan diri sebagai pembawa acara secara singkat dan profesional.
 - c) Melatih peserta dalam peran pemandu acara dengan mengatur jalannya acara, memberikan pengumuman, dan mengarahkan pertanyaan dari peserta.
6. Pelaksanaan PKM: Praktik dan Rekaman
 - a) Tim PkM menyiapkan simulasi situasi acara formal di dalam ruangan pelatihan dan meminta peserta untuk berperan sebagai pembawa acara.
 - b) Tim PkM merekam setiap peserta saat praktik menjadi pembawa acara dan narasumber memberikan umpan balik secara langsung pada peserta satu per satu.
7. Evaluasi Hasil dan Tindak Lanjut:
 - a) Tim PkM melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan mendapatkan masukan dari peserta.
 - b) Sertifikat bagi peserta diberikan di akhir kegiatan sebagai pengakuan atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibuka oleh Dr. Mohamad Yunus, S.S., M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, sekaligus tim PkM. Setelah kegiatan PkM dibuka secara resmi dilanjutkan dengan sesi foto bersama tim PkM dengan peserta. Kemudian kegiatan PkM dimulai dengan dipandu oleh seorang pembawa acara dengan menghadirkan seorang narasumber. Tahapan-tahapan kegiatan PkM ini dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Kegiatan Penyampaian Materi “Pembawa Acara Formal”

Kegiatan ini dipandu oleh salah seorang tim PkM yang bertindak sebagai pembawa acara, Rahma Dewi Hartati, M.Pd. Pada sesi ini, pembawa acara memperkenalkan latar belakang pendidikan narasumber dan berbagai bidang keahlian yang digelutinya. Setelah itu, narasumber mulai menyampaikan materi yang disajikan melalui media *powerpoint*, seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 2. Salah Satu Slide PPT Materi oleh Narasumber

Narasumber menyampaikan materi pelatihan sembari melibatkan peserta secara aktif. Mulai dari berkenalan, bercerita pengalaman masing-masing guru ketika menjadi pembawa acara formal di sekolahnya, dan lain sebagainya. Beberapa topik bahasan yang disampaikan narasumber di antaranya mengenai 1) persiapan materi, diri, dan penampilan sebelum menjadi pembawa acara, 2) vokal, gerak tubuh, dan ekspresi ketika menjadi pembawa acara, 3) persiapan materi, 4) membuka acara, 5) persiapan diri, 6) persiapan penampilan, 7) pelaksanaan vokal, 8) pelaksanaan gerak tubuh, dan 9) pelaksanaan ekspresi. Gambar berikut adalah situasi ketika narasumber mulai menyampaikan topik bahasan yang pertama.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Berdasarkan gambar tersebut, tampak narasumber menyajikan materi dengan interaktif dengan berusaha melibatkan peserta dalam diskusi terkait materi yang disampaiakannya. Kemudian, pada materi ketujuh, peserta diajak untuk mencoba berlatih teknik olah vokal bagi pemula yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kekuatan suara pembawa acara. Sebagai seorang pembawa acara, vokal yang baik adalah kunci untuk menarik perhatian audiens, membuat pesan lebih jelas, dan memberikan kesan yang positif. Berikut adalah beberapa teknik olah vokal yang dapat dilakukan oleh peserta, di antaranya 1) pernapasan yang benar, peserta berlatih pernapasan diafragma (nafas dari perut bukan dari dada) untuk menghasilkan suara yang lebih kuat dan stabil, 2) pemanasan vokal, peserta berlatih menggerakkan lidah, bibir dan rahang, serta memulai suara dari nada rendah hingga nada tinggi secara perlahan, 3) pengaturan nada dan intonasi, dan 4) jeda dan pernapasan. Seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 4. Peserta Berlatih Teknik Olah Vokal

3.2 Berlatih sebagai *Voice Over* iklan

Selain peserta diberi kesempatan untuk berlatih beberapa teknik vokal bagi pemula seperti yang tampak pada gambar 4 di atas, peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba mempraktikkan sebagai seorang *voice over*. Tim PkM menyediakan naskah VO yang berbeda bagi setiap peserta. Salah satu naskah narasi VO iklan yang disediakan oleh tim PkM adalah sebagai berikut.

"Ini baru burger yang beda! Cita rasanya bikin nagih. Renyahnya begitu dahsyat dengan patty daging ayam utuh. Perpaduan saus sambal dan mayonaise nya semakin mengguncang lidah. Apalagi ditambah saus keju yang lumer. Rasakan tiap gigitan dari burger sensasional baru KFC. Cuma 20.000an saja!"

Gambar 5. Naskah Narasi Voice Over Iklan yang Dibacakan Peserta

Berdasarkan gambar di atas, tampak naskah naskah iklan produk makanan KFC yang digunakan oleh Bapak Nixon Halim dari SMP Islam Bahrul Ulum untuk berlatih *voice over*, kemudian peserta lain juga menggunakan beberapa naskah iklan berikut, di antaranya iklan produk makanan keripik singkong Kusuka oleh ibu Emilia dari SMP Al-Zahra Indonesia, iklan Qtela oleh Bapak Alfin Adhan dari SMP Mitra Cendekia, es krim Magnum oleh Bapak Adi Gunawan dari SMP N 11 Tangsel, Fitbar oleh Ibu Alfiah Nur Fauziah dari SMP IT Cordova, dan Oreo oleh Ibu Yulyanti dari SMP YAPIA Ciputat. Sesi VO naskah iklan tersebut dapat dilihat pada gambar 5 berikut.

Gambar 6. Praktik *Voice Over* oleh Peserta

3.3 Praktik Menyusun Naskah dan menjadi Pembawa Acara Formal

Selanjutnya, peserta diarahkan untuk mulai menyusun rancangan naskah pembawa acara formal. Dalam sesi praktik tersebut, peserta mulai mengidentifikasi kegiatan dan rangkaian kegiatan yang sesuai untuk acara yang mereka susun. Gambar 7 berikut merupakan salah satu rancangan naskah pembawa acara yang disusun oleh Ibu Emilia dari SMP Al-Zahra Indonesia. Beliau memilih menjadi pewara untuk acara penjelasan kurikulum awal tahun pelajaran 2023-2024. Ada 8 rangkaian kegiatan yang dirumuskan, yaitu pembukaan, pembacaan ayat suci alquran, sambutan Kabid Pendidikan SMP Al-Zahra Indonesia, sambutan kepala SMP Al-Zahra Indonesia, pemaparan kurikulum SMP Al-Zahra Indonesia, sesi tanya jawab, doa, dan penutup.

RUNDOWN ACARA PENJELASAN KURIKULUM

AWAL TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024

SMP AL-ZAHRA INDONESIA

Selasa, 27 Juni 2023

No.	Pukul	Kegiatan	PJ
1.	08.00 - 08.05	Pembukaan	MC
2.	08.05 - 08.10	Pembacaan ayat suci Al-Quran	Mr. Faishal S.Pd.I
3.	08.10 - 08.15	Sambutan Kabid Pendidikan Sekolah Al-Zahra Indonesia	Ms. Ninik Hariyani, M.Pd
4.	08.15 - 08.20	Sambutan Kepala SMP Al-Zahra Indonesia	Mr. Yakub, S.Pd.I
5.	08.20 - 09.00	Pemaparan Materi Kurikulum SMP Al-Zahra Indonesia	Ms. Dwi Yuni Astuty, S.Pd.
6.	09.00 - 09.20	Sesi Tanya Jawab	MC.
7.	09.20 - 09.25	Doa Penutup	Mr. Dimyati
8.	09.25 - 09.30	Penutup	MC

Gambar 7. Rancangan Naskah Pembawa Acara Formal

Berdasarkan Gambar 7 tersebut masukan yang diberikan oleh tim PkM adalah peserta perlu mempertimbangkan kembali waktu pelaksanaan untuk setiap sesi kegiatan agar kegiatan berlangsung dengan baik dan sesuai harapan. Kemudian pada kegiatan yang ketiga peserta diminta untuk memperbaiki penulisan SMP Al-Zahra agar ditulis seragam dengan kegiatan lainnya dalam rancangan naskah tersebut. Setelah naskah selesai disusun oleh peserta dan diberikan umpan balik oleh tim PkM, kegiatan selanjutnya adalah para peserta berpraktik menjadi pembawa acara berdasarkan naskah yang telah mereka perbaiki sesuai dengan masukan dari tim PkM. Hal ini sesuai dengan pendapat (Huda et al., 2021) yang mengatakan bahwa di dalam keterampilan berbicara mengandung kemampuan pemilihan kata, pengendalian emosi, penguasaan audiens, dan wawasan yang luas. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 8. Praktik menjadi Pembawa Acara Formal

Berdasarkan gambar 7 tersebut, terlihat peserta atas nama Bapak Bapak Alfin Adhan dari SMP Mitra Cendekia sedang berpraktik menjadi pembawa acara formal untuk kegiatan Haflatul Wada. Sementara rekan lainnya berperan seolah-olah sebagai tamu undangan, serta guru dan siswa. Setiap praktik pewara yang dilakukan oleh peserta direkam oleh tim PkM. Sementara itu, narasumber langsung memberikan umpan balik pada satu per satu peserta yang sudah tampil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan PkM ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembawa acara merupakan langkah yang efektif untuk membantu para guru mengembangkan keterampilan berbicara yang dapat menarik perhatian pendengar dan menjadi pembawa acara formal yang handal. Keberhasilan kegiatan PkM ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut. 1) Guru memahami dasar-dasar pembawa acara yang baik dan efektif, 2) Guru menguasai teknik atau keterampilan dasar *public speaking*, 3) Guru tampil percaya diri dan piawai dalam menjalankan tugas seorang pembawa acara, 4) Guru menguasai teknik berbicara di depan umum dalam kegiatan formal maupun nonformal, 5) Guru dapat mengimplementasikan dan menambah wawasan tentang beberapa aturan kegiatan yang berlaku saat menjadi pembawa acara. Saran dan harapan tim PkM setelah kegiatan ini dilaksanakan adalah para guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif bagi para siswa melalui keterampilan berbicara yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah mendanai kegiatan PkM ini. Begitu juga kepada Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan yang telah memfasilitasi pelibatan guru-guru SMA di Kota Tangerang Selatan. Penulis juga sangat berterima kasih kepada Bapak dan Ibu guru SMAN di Kota Tangerang Selatan peserta kegiatan PkM yang telah berpartisipasi secara aktif dan bekerja sama dengan baik selama mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamianti, D., Yudhakusuma, D., & Mukhlisiana. Lusy. (2019). Pelaksanaan MC dan keprotokolan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi. *Dialektik: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).
- Hafizah, E. (2019). Implementasi Tata Laksana Pedoman Master of Ceremony (MC) bagi Siswa-siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu). *Al-Hikmah*, 13(1). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1336>
- Hafizah, E., & Adhrianti, L. (2023). Implementasi Tata Laksana Pedoman Master of Ceremony (MC) bagi siswa-siswi Sekolah Dasar. *AGUSTUS 2023 JAMS: Jurnal Abdimas Serawai*, 3. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS>

- Huda, M., Rahmawati, A., & Putri, E. N. (2021). MENINGKATKAN KETERAMPILAN SEBAGAI PEMBAWA ACARA PADA PENGURUS PKK DESA KARANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(05).
- Kartikawati, D. (2020). Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3695>
- Kartikawati D, & Nurhasanah. (2023). Pelatihan Menjadi MC (Master of Ceremony) Pemula Bagi Anak Anak Untuk Menambah Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri Ragunan 05 Jakarta Selatan. *Journal on Education*, 05(03), 5569–5576.
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>
- Larasati. (2014). Optimalisasi Keterampilan Berbicara di Depan Umum Guru-guru PAUD Gugus Cempaka Kecamatan Banyumanik Semarang dengan Metode Pelatihan Terbimbing. *Jurnal Sasindo: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 36–43.
- Nugrahani, D., Musarokah, S., Karima, F. H., & Kustantinah, I. (2021). Peningkatan Kompetensi Public Speaking bagi Guru PAUD Gugus Flamboyan Kecamatan Banyumanik. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 301–308.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan, dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking dalam Kepemimpinan Pengurus Osis dan Pramuka. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2184>
- Santoso, D. R., Maghfirah Aesthetika, N., & Taufiq, W. (2022). Procedia Of Social Sciences and Humanities Proceedings of the 1st SENARA 2022 Program Pelatihan Master Of Ceremony Pada Kegiatan Formal Di Pdm Kabupaten Pasuruan. *Procedia Of Social Sciences and Humanities*, 903–909.
- Taqwim, A., Luthfiyanti, L., & Annisa, S. (2022). BATUAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Volume 2 Nomor 2 November 2022 PELATIHAN MENJADI PEMBAWA ACARA DI SMAN 2 BANJARMASIN. *BATUAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 77–83.
- Wijayanti, S. H., Budi Nugroho, Y. A., Dirgantara, V. E., & Manalu, M. T. (2023). Mengembangkan Profesionalitas Guru sebagai Pemandu Acara Kegiatan Protokol Sekolah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2592>
- Yulianda, A., Leli Harahap, A., Anggraini Rambe, S., Ayla, S., & Al Washliyah, U. (2022). Zam Zam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Keterampilan Memandu Acara Siswa Kelas 4, 5, Dan 6 Sekolah Dasar Negeri 04 Simatahari. *Zam-Zam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24–30. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/zamzam/index>